

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal dapat didefinisikan sebagai pasar untuk sumber berbagai macam instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperjualbelikan. Daya tarik dari pasar modal ini diharapkan dapat menjadi alternatif penghimpunan dana selain perbankan dan pasar modal dapat menyediakan fasilitas bagi *lender* ke *borrower*. Pasar modal di Indonesia dalam perkembangannya telah menunjukkan sebagai bagian dari instrumen perekonomian suatu negara yang menjalankan dua fungsi, fungsi pertama yaitu pasar modal sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor), dan fungsi kedua yaitu sebagai sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi seperti saham, obligasi, reksadana dan instrumen keuangan lainnya. Pasar modal sebagai bagian dari instrumen perekonomian tidak terlepas dari pengaruh yang berkembang di lingkungannya, baik yang terjadi di lingkungan ekonomi mikro maupun ekonomi makro. Pada prinsipnya resiko investasi yang ada di pasar modal ada kaitannya dengan volatilitas harga saham, dimana naik turunnya harga saham dipengaruhi oleh informasi yang ada. Menurut Tandelilin (2017:25) mengenai pengertian pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual-belikan sekuritas. Menurut Rustiana (2022) Pasar modal memiliki peran besar bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan 2 fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal dikatakan mempunyai fungsi ekonomi dikarenakan pasar yang menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan 2 kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana (issuer). Dengan adanya pasar modal diharapkan aktivitas perekonomian menjadi meningkat karena pasar modal merupakan alternatif pendanaan bagi

perusahaan sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan skala yang lebih luas dan pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan perusahaan dan kemakmuran masyarakat luas.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2022 tumbuh cukup baik dan mengalami pemulihan yang signifikan setelah pandemi Covid-19, hal ini bisa dilihat dengan menilai indeks harga saham gabungan (IHSG). Indeks Harga Gabungan ([IHSG](#)) mengalami penguatan 10,08% sepanjang tahun 2021. Capaian ini jauh lebih baik dibanding sepanjang tahun 2020 yang melemah-5,09%. Mengutip data Ipotnews, dalam penutupan perdagangan saham tahun ini pada 30 Desember 2021, [IHSG](#) berakhir di level 6.581,48. Posisi tersebut menguat 10,08% dibanding penutupan perdagangan saham tahun lalu pada 30 Desember 2020 sebesar 5.979,07. Sementara pada penutupan 30 Desember 2020, [IHSG](#) pada saat itu justru melemah 5,09% dibandingkan penutupan perdagangan saham tahun 2019 pada 30 Desember 2019 di level 6.299,54. Pada tahun 2021, [IHSG](#) sempat bergerak ke level tertinggi sepanjang sejarah (*all-time high*) ketika menyentuh level 6.723,39 pada 22 November 2021. Sebaliknya, pada tahun 2020, [IHSG](#) terbilang berada di masa kelam karena sempat merosot tajam ke level 3.937,63 pada 24 Maret 2020 (Adithya. 2021)

Ditengah keberhasilan dalam penanganan pandemi di berbagai negara, maka tidak salah bila muncul optimisme terhadap penguatan ekonomi global pada tahun 2022. Menurut IMF dalam *World Economic Outlook* Juli 2021, ekonomi di negara maju diproyeksikan tumbuh positif pada tahun 2022. Sebagai contoh, Amerika Serikat tumbuh 4,9 persen, Tiongkok tumbuh 5,7 persen, kawasan Eropa tumbuh 4,3 persen, dan Jepang tumbuh 3,0 persen. Perbaikan ekonomi global khususnya di negara maju menjadi motor penggerak bagi peningkatan permintaan terhadap bahan baku produksi khususnya komoditas. Potensi peningkatan harga komoditas menjadi faktor positif bagi pemulihan ekonomi Indonesia. Akan tetapi semua berubah ketika pada hari Kamis, 24 Februari 2022, Presiden Russia Vladimir Putin mengumumkan invasi militer ke Ukraina karena faktor politik, Namun sejarah telah

membuktikan, bahwa konflik militer telah memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian regional dan global, mulai dari kehancuran ekonomi, perdagangan dan moneter, hingga hilangnya produksi dan kapasitas tenaga kerja, sumber daya dan mata pencaharian (Khudaykulova, M. et al., 2022).

Dampak utama dari konflik Rusia-Ukraina terhadap ekonomi dunia adalah meningkatnya harga energi dan menurunnya kepercayaan terhadap pasar keuangan, ditambah dengan adanya sanksi internasional yang masif terhadap Rusia. Sebenarnya Ukraina bukan mitra dagang yang signifikan untuk ekonomi utama mana pun. Justru Rusia-lah yang memiliki eksposur yang besar ke Uni Eropa dan Inggris. Negara-negara seperti China, AS, Jerman, Prancis, dan Italia mewakili salah satu mitra impor utama Rusia, di mana permintaan Rusia menyumbang antara 1-3,7 persen dari PDB-nya Rusia merupakan salah satu negara produsen dan eksportir minyak dan energi terbesar dunia, jika konflik militer menyebabkan Rusia dijatuhi sanksi internasional berupa pembatasan kemampuan ekspor minyak dan gas, maka dapat dipastikan eskalasi berikutnya adalah kenaikan harga energi dunia. Kenaikan harga energi hanya akan mendorong inflasi. Sehingga akibat banyak negara-negara yang berperan sebagai mesin penggerak ekonomi dunia, seperti Cina, Jepang, dan Eropa yang merupakan net importir energi, dengan kenaikan harga minyak akan membatasi pertumbuhan global. Kecuali di negara AS yang swasembada energi, tetapi harga minyak yang tinggi akan menyebabkan pengalihan sebagian pendapatan dari konsumen ke produsen, yang pada akhirnya akan menimbulkan potensi buruk pada sisi permintaan (Liadze, I. et al., 2022).

Akibat dari konflik Russia dengan Ukraina ini menyebabkan harga bahan bakar minyak (BBM) dunia naik dan mengakibatkan *domino effect* terhadap ekonomi di Indonesia mengingat bahan bakar minyak adalah merupakan kebutuhan pokok masyarakat. Akibatnya anggaran subsidi BBM yang terus membengkak dan kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) yang tidak bisa dihindari lagi. Pada tanggal 3 september PT Pertamina (Persero) resmi menaikkan

harga bahan bakar minyak bersubsidi yaitu Pertalite dan Solar. Selain itu, harga bahan bakar minyak Pertamina non subsidi juga resmi naik. Pengumuman tersebut langsung disampaikan oleh Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Arifin Taasfir saat konferensi pers di Istana Negara, Sabtu 03 September 2022 (Afiffah R N. 2022)

Kenaikan harga BBM ini sangat sangat mengkhawatirkan bagi semua segmen ekonomi dan instrumen investasi, informasi ini pasti menjadi berarti jika keberadaan informasi ini dapat menyebabkan para investor melakukan transaksi di pasar modal, dimana bisa dilihat dalam perubahan harga saham, volume perdagangan, atau karakteristik pasar lainnya. Kenaikan dan penurunan harga BBM ini, secara keseluruhan berimbas pada perusahaan yang ada di pasar modal. Salah satu sektor aneka industri, khususnya sub sector otomotif dan komponen. Hal ini dikarenakan BBM merupakan komoditas penting yang digunakan dalam berbagai kegiatan ekonomi. Selain itu, berbagai sektor industri masih mengandalkan BBM sebagai sumber energi dalam kegiatan operasionalnya, sehingga perubahan harga BBM yang terjadi akan menjadi sebuah informasi yang penting.

Sejalan dengan *signaling theory* yang menyatakan bahwa sebuah peristiwa akan memberi sinyal terhadap pasar modal sehingga terjadi perubahan pada pasar. *Head of Research* Jasa Utama Capital Sekuritas Cheryl Tanuwijaya mengungkapkan, kenaikan harga BBM tidak disukai oleh pasar modal. Namun, dia menilai, kali ini pemerintah sudah mengomunikasikan lebih dulu dan kenaikannya juga sesuai perkiraan (Puspitasari, 2022). Pengumuman kenaikan harga BBM tersebut juga dirasa tidak memiliki kandungan informasi yang dapat mempengaruhi keputusan investor di pasar modal, sehingga tidak adanya perbedaan jumlah tindakan atau perdagangan investor secara individual di pasar modal disekitar tanggal pengumuman yang terlihat dalam aktivitas volume perdagangan saham di sekitar tanggal pengumuman. Perubahan harga bahan bakar minyak meliputi sebagai berikut.

Di masa kepemimpinan presiden Joko Widodo, terjadi kenaikan harga premium dan solar pada 2014. Masing-masing menjadi Rp 8.500 untuk premium dan solar menjadi Rp 7.500. Kemudian pada Januari 2015 harga premium turun menjadi Rp 7.600, sedangkan solar turun menjadi Rp 7.250. Di bulan yang sama, kembali terjadi penurunan harga BBM, Rp 6.600 untuk premium, dan solar menjadi Rp 6.400. Namun, kenaikan harga BBM kembali diumumkan pada bulan Maret, menjadi sekitar Rp 7.300 untuk premium dan Rp 6.900 untuk solar. Pada tahun 2016, terjadi penurunan harga BBM kembali, di mana harga premium menjadi Rp 6.500 dan untuk solar menjadi Rp 5.150. Pada 20 Januari 2018, Jokowi menaikkan harga Pertalite menjadi Rp 7.600 per liter. Lalu, pada 24 Maret 2018 harga Pertalite kembali naik menjadi Rp 7.800 per liter. Sampai pada September 2022 terjadi kenaikan BBM yang cukup signifikan. [Pertalite](#) naik dari Rp 7.650 menjadi Rp 10.000 per liter, solar naik dari Rp 5.150 menjadi 6.800 per liter, dan Pertamina naik dari Rp 12.500 menjadi Rp 14.500 per liter. (Nurhadi, 2022)

Tabel 1 Harga BBM Sebelum dan Sesudah Kenaikan, Tanggal 3 September 2023

Jenis	Sebelum kenaikan	Setelah kenaikan	Presentasi Kenaikan
Pertalite	Rp.7.650	Rp. 10.000	30,72%
Solar	Rp.5.150	Rp. 6.800	32,04%
Pertamax	Rp.12.500	Rp. 14.500	16,00%

Berbagai penelitian telah dilakukan yang berkaitan dengan perubahan harga minyak atau BBM. Rinda dan Ratnawati (2014), menunjukkan bahwa peristiwa kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) tahun 2013 berpengaruh negatif terhadap harga saham, value saham. Volume perdagangan saham dan frekuensi saham, sedangkan terhadap *abnormal return* tidak ada pengaruh sama sekali. Hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh Nur, M. et al (2019).

Penelitian tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui Pengaruh BBM non subsidi terhadap kenaikan harga saham pada perusahaan manufaktur dan transportasi di BEI 2017-201. Hasil penelitiannya menunjukkan tidak ada perbedaan rata-rata *Abnormal return* saham sebelum dan sesudah kenaikan harga BBM.

Sementara itu hasil penelitian dari Hasil yang didapat (Anita & Veronica, 2016) BBM bahwa peristiwa penurunan harga BBM pada 5 Januari dan 1 April 2016 berdampak negatif terhadap *return* saham perusahaan sektor transportasi. Penelitian yang serupa dilakukan oleh Indriani dan Mariana (2021) penelitian yang bertujuan mengetahui reaksi pasar modal selama 10 hari sebelum pengesahan UU Cipta kerja dan 10 hari setelah UU Cipta Kerja Penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan pada *average abnormal return*, tetapi tidak ada perbedaan yang signifikan pada *average trading volume activity* antara periode sebelum dan sesudah peristiwa pengesahan UU Cipta Kerja.

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan tidak adanya konsistensi temuan dari masing-masing penelitian maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian: **“REAKSI PASAR MODAL TERHADAP KENAIKAN HARGA BBM TAHUN 2022 (EVENT STUDY PERUSAHAAN YANG TERGABUNG DALAM LQ 45 YANG TERDAFTAR DI BEI)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan *abnormal return* saham sebelum dan sesudah peristiwa kenaikan harga BBM tahun 2022 pada perusahaan yang tergabung di LQ45
2. Apakah terdapat perbedaan *trading volume activity* saham sebelum dan sesudah peristiwa kenaikan harga BBM pada perusahaan yang tergabung di LQ45

1.3 Tujuan Penelitian

Berikut ini merupakan tujuan penelitian yang ingin dicapai berdasarkan rumusan masalah yang telah di susun

1. Untuk menguji dan menganalisis adanya perbedaan *abnormal return* saham sebelum dan sesudah peristiwa kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) pada tanggal 3 September 2022 terhadap perusahaan yang tergabung dalam LQ45
2. Untuk menguji apakah terdapat perbedaan trading *volume activity* saham pada perusahaan yang tergabung dalam LQ45 antara sebelum dan sesudah peristiwa kenaikan harga bahan bakar minyak.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

- **Manfaat Teoritis**

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi para pembaca maupun mahasiswa UPN Veteran Jawa Timur, mengenai pengaruh peristiwa ekonomi terhadap pasar modal
2. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai hasil penerapan teori dan ilmu manajemen khususnya manajemen keuangan dan untuk menambah wawasan pemikiran peneliti tentang dampak yang ditimbulkan oleh pengumuman kenaikan harga BBM terhadap *abnormal return* perusahaan yang tergabung dalam LQ45.
3. Penelitian ini dilakukan sebagai wujud penerapan ilmu yang telah diperoleh selama menekuni bidang ilmu portofolio investasi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis: Sekaligus sarana dalam menambah wawasan peneliti tentang investasi di pasar modal.

- **Manfaat Praktis**

1. Memperoleh gambaran yang jelas mengenai seberapa besar pengaruh kenaikan harga BBM terhadap pasar modal.

2. Memperoleh informasi untuk memperhatikan faktor makro yang berpengaruh terhadap *abnormal return* sehingga menjadi tolok ukur dalam langkah antisipasi dan prediksi kondisi-kondisi serupa di waktu mendatang
3. Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam hal investasi saham yang berguna di masa yang akan datang.